

**PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL USAHA TERHADAP
PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
(Studi Pada UMKM Mahasiswa Wirausaha Di Universitas
Brawijaya)**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh:

**MUHAMMAD FARHAN
NIM. 165020207111025**



**KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

**Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)
(Studi Pada UMKM Mahasiswa Wirausaha Di Universitas Brawijaya)**

Oleh:

Muhammad Farhan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
muhammad.23farhan98@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Moeljadi, SE, SU, M.Sc, CFP, CRP.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal usaha terhadap pendapatan UMKM Mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yang menjelaskan pengaruh asosiatif kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Data sampel berasal dari data sekunder dengan jumlah sampel sebesar 15 sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Responden merupakan UMKM dari mahasiswa wirausaha di Universitas Brawijaya yang sudah menggunakan pembiayaan modal usaha sebelumnya. Analisis data ini menggunakan SPSS 20 dengan metode analisis regresi linear sederhana dan uji-t. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi sederhana diperoleh a sebesar -4073239,932 dan b sebesar 1,670 atau $Y = -4073239,932 + 1,670X$ hal ini berarti koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut menunjukkan angka positif sebesar 1,670 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan pembiayaan modal usaha akan diikuti terhadap pendapatan UMKM mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya sebesar 1,670 satuan. Selain itu menurut hasil analisis uji-t terdapat pengaruh positif yang signifikan pembiayaan modal usaha terhadap pendapatan UMKM mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,061 > 2,160$.

Kata kunci: Pembiayaan Modal Usaha, Pendapatan UMKM

A. Pendahuluan

Pada saat ini dimana zaman sudah memasuki era globalisasi, menurut sudut pandang di negara-negara yang ada di dunia saat ini dapat diketahui bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam dunia perekonomian dunia merupakan salah satu pelaku ekonomi terpenting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia saja tetapi juga

negara-negara maju pada saat ini seperti Jepang, Amerika Serikat, dan negara-negara di Eropa UMKM juga sangat vital eksistensinya dalam perekonomian negara tersebut. Usaha dalam lingkup mikro, kecil maupun menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha yang dapat menggerakkan perekonomian secara makro dengan bermuara pada perubahan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

UMKM di Indonesia merupakan salah satu sektor yang mampu berdiri dengan basis sumber daya ekonomi lokal dan dapat berdiri mandiri tidak bergantung pada impor, serta memiliki kemampuan menghasilkan produk ekspor yang tinggi. UMKM di Indonesia sendiri merupakan jenis usaha yang fleksibel dan tahan terhadap kondisi apapun. Hal ini mampu dibuktikan pada saat krisis yang melanda pasar Indonesia sekitar tahun 1997 dimana UMKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar yang ada di Indonesia. Keberadaan UMKM perlu diperhitungkan dan diperhatikan untuk memperkuat perekonomian nasional. Berdasarkan data dinas koperasi menunjukkan bahwa pada tahun 2019 UMKM merupakan pelaku bisnis dengan jumlah terbesar yang ada di Indonesia yakni sebesar 99.99% dari total pelaku bisnis di Indonesia.

Kontribusi UMKM di Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat besar, perekonomian tumbuh besar dan kuat melalui jenis usaha ini. Kontribusinya mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia dengan cara menciptakan lapangan kerja bagi angkatan kerja di Indonesia. Berdasarkan data Kementrian Negara Koperasi dan UMKM tahun 2018-2019 UMKM masih mendominasi sebagian besar pasar ekonomi Indonesia dengan jumlah yang mengalami peningkatan sebesar 2,41% yaitu dari 56.534.592 unit pada tahun 2018 menjadi 57.895.721 unit pada tahun 2019. Dalam penyerapan tenaga kerja UMKM mampu menyerap 96.99% dari total penyerapan tenaga kerja yang ada atau sebesar 114.144.082 orang. Selain itu pada tahun 2018-2019 usaha mikro memiliki peranan terbesar dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 104.624.466 orang atau 88,90% . Usaha Kecil (UK) mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 5.570.231 orang atau 4,73%. Sedangkan UM (Usaha Menengah) sebanyak 3.949.385 orang atau 3,36% dan selebihnya mampu terserap oleh Usaha Besar (UB).

Pengembangan UMKM di Indonesia sekarang juga dilakukan di berbagai universitas di Indonesia oleh para mahasiswa yang melakukan wirausaha, termasuk salah satu diantaranya adalah Universitas Brawijaya. Sikap dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada para mahasiswa sangat dibutuhkan karena mahasiswa sebagai salah satu pionir *agent of change* apabila ditumbuhkan rasa jiwa kewirausahaan agar para lulusan perguruan tinggi bukan hanya sebagai pekerja yang baik saja tetapi bisa menjadi pencipta lapangan kerja.

Namun fenomena bisnis yang terjadi dalam bisnis UMKM menyebutkan bahwa dengan semua hal positif yang diberikan oleh UMKM dalam pertumbuhan serta pembangunan perekonomian di Indonesia yang dapat mempertahankan keberadaan

mereka dalam berbagai kondisi perekonomian tidak menjadikan UMKM bisa lepas dari permasalahan yang mendasar dalam berbagai hal dan salah satu diantaranya adalah dalam bidang permodalan. Menurut Kementerian Perdagangan Nasional, keterbatasan modal membuat usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia tidak bisa mengembangkan usahanya yang dimana dalam hal ini modal kerja diperlukan untuk meningkatkan penjualan karena dengan adanya pertumbuhan penjualan perusahaan harus memiliki dana untuk membiayai aktiva lancar. Walaupun modal bukan merupakan satu-satunya faktor utama penentu berkembangnya suatu UMKM, tetapi terdapat batas-batas tertentu dimana modal merupakan faktor yang kritical. Permasalahan memperoleh modal tersebut menjadi lebih kompleks disebabkan oleh permasalahan yang terjadi dalam pemenuhan persyaratan untuk memperoleh permodalan dari pihak atau lembaga eksternal seperti lembaga perbankan, koperasi, dan pegadaian, dan lain-lain. Dari hal ini dapat diketahui bahwa peran modal digunakan untuk mengembangkan suatu usaha sangatlah penting karena faktor ini yang biasa digunakan untuk mengembangkan suatu usaha.

Meskipun banyak pelaku bisnis UMKM yang sudah memiliki modal sendiri tetapi modal yang dimiliki belum tentu mencukupi kebutuhan mereka. Oleh sebab itu pelaku bisnis UMKM biasanya mengambil jalan alternatif yaitu dengan meminjam modal kepada pihak lain. Keterbatasan modal yang dialami UMKM berimbas pada kegiatan operasi perusahaan dan menjadi permasalahan yang serius yang dapat membatasi potensi perluasan usaha, kurang tahan terhadap resiko modal, dan kurang adanya inovasi dalam usaha (Kasmir, 2015). Beberapa studi dalam ilmu ekonomi menunjukkan permasalahan UMKM menyebutkan modal asing atau modal eksternal berperan penting dalam kinerja usaha mereka, khususnya dalam aspek meningkatkan pendapatan usaha tersebut (T.H.Tambunan, 2017).

Masalah permodalan ini berlaku untuk semua kalangan pelaku UMKM yang ada hingga saat ini termasuk bagi para pelaku mahasiswa wirausaha. Menurut Aktar dalam Githaiga & Kabiru (2015) keterbatasan pendanaan yang dialami UMKM berimbas pada kegiatan operasi perusahaan dan menjadi permasalahan yang serius yang dapat membatasi potensi perluasan usaha, kurang tahan terhadap resiko modal, dan kurang adanya inovasi dalam usaha. Beberapa studi mengenai permasalahan UMKM menyebutkan modal eksternal memainkan seluruh pendanaan dan kinerja usaha mereka (Brown etal, 2010). Permasalah ini pun dapat terjadi disebabkan ketika ingin membuat atau sedang menjalankan bisnis mereka sendiri, kebanyakan dari para mahasiswa yang berwirausaha kesulitan dalam mendapatkan modal usaha sendiri karena belum memiliki pendapatan tetap. Oleh sebab itu para mahasiswa wirausaha yang ingin atau sedang menjalankan usaha mereka sendiri membutuhkan dana modal bantuan dari pihak eksternal dalam menambah modal untuk usaha mereka.

Adanya berbagai pilihan yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan maupun keuangan dalam pemberian dan penyaluran modal usaha bagi pelaku UMKM dapat mewujudkan salah satu tujuan dari sebuah perusahaan dalam menjalankan suatu bisnis yaitu mendapatkan laba yang maksimal karena pada dasarnya suatu pendapatan diterima oleh pelaku bisnis atau usaha akan sangat tergantung terhadap jumlah modal yang mereka punya. Semakin besar modal usaha yang digunakan maka akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan yang diterima (Kasmir, 2008). Dengan mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal diharapkan UMKM dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan karena semakin tinggi laba yang didapatkan maka perusahaan dapat mampu bertahan, tumbuh dan berkembang yang nantinya dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia baik makro maupun mikro.

B. Kajian Pustaka

Modal Usaha

Menurut Eugene Brigham dan Joel Houston (2010), modal usaha atau ekuitas adalah hak milik dalam perusahaan yang terdiri dari selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan modal bukan merupakan ukuran nilai jual dalam perusahaan tersebut. Dari pengertian dapat diketahui bahwa modal adalah bagian atau hak milik yang dimiliki oleh pengusaha dan digunakan untuk biaya operasi usaha disaat bisnis tersebut di jalankan dengan perhitungan yaitu selisih dari kewajiban atau modal pinjaman usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Besarnya modal yang di perlukan tergantung dari jenis usaha yang akan dirancang.

Menurut Kasmir (2008) apabila sumber modal dilihat dari asalnya maka modal usaha terdiri dari 2 jenis modal usaha yaitu modal sendiri dan modal asing. Sumber modal sendiri dapat diperoleh dari uang pribadi atau tabungan dan cadangan laba, laba yang belum digunakan. Sedangkan modal asing adalah modal yang diperoleh dari pihak luar usaha yang biasanya diperoleh dari pinjaman oleh suatu lembaga. Keuntungan modal pinjaman adalah pengusaha dapat mendaptkan jumlah modal yang tidak terbatas, maksud dari tidak terbatas adalah ketersediaan dana dalam jumlah banyak.

Sumber modal asing dapat diperoleh dari beberapa hal yaitu:

1. Pinjaman dari dunia perbankan.
2. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan penggadaian, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
3. Pendanaan dari lembaga non keuangan.

Pembiayaan Modal Usaha

Menurut Ilmu ekonomi, pembiayaan modal usaha didefinisikan sebagai suatu pemberian pendanaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan pembiayaan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Selain itu Pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan.

Pembiayaan modal usaha pada dasarnya diberikan dengan atas dasar suatu kepercayaan antar satu dengan lainnya. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Karena hal itu terdapat unsur-unsur pembiayaan yang harus diikuti (Mansur, Muhammad Widarko, Agus Machfudz, Masyhuri. 2017) yaitu:

1. Terdapat dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan.
2. Kesepakatan, yaitu kesepakatan antara si pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan
3. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kepada si penerima pembiayaan akan mengembalikan pinjaman yang diterima oleh penerima sesuai dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

Menurut Kasmir (2008) Secara umum jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu:

1. Dilihat dari Segi Kegunaan
 - a. Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik atau untuk keperluan rehabilitasi.
 - b. Pembiayaan Modal Kerja adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam oprasionalnya.
2. Dilihat dari Tujuan
 - a. Pembiayaan Konsumtif adalah untuk memperoleh barang atau kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan konsumsi mereka.
 - b. Pembiayaan Produktif adalah untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.
 - c. Pembiayaan Perdagangan adalah untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
3. Dilihat dari Jangka Waktu
 - a. *Short Term*, yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimum 1 tahun.

- b. *Intermediate Term*, yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari satu tahun sampai tiga tahun.
 - c. *Long Term*, yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.
 - d. *Demand Loan*, yaitu suatu bentuk pembiayaan yang setiap waktu dapat diminta kembali.
4. Dilihat dari Segi Jaminan
- a. Pembiayaan Dengan Jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan dengan suatu jaminan barang berwujud atau tidak.
 - b. Pembiayaan Tanpa Jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan barang dan hanya melihat prospek usaha serta loyalitas atau nama baik calon peminjam selama ini.

Fungsi dari pembiayaan didalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat di kemukakan sebagai berikut (Rivai dan Veithzal, 2008):

1. Pembiayaan meningkatkan daya guna modal atau utang. Para penabung menyimpan uangnya di lembaga keuangan tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaan oleh lembaga keuangan. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya.
2. Pembiayaan meningkatkan daya guna suatu barang. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga daya guna bahan tersebut meningkat.
3. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas barang. Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cheque, bilyet giro, Wesel dan sebagainya.
4. Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat. Kegiatan usaha yang sesuai dengan dinamikannya akan selalu meningkat. Akan tetapi, peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan.
5. Pembiayaan sebagai alat stabilisasi ekonomi. Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha antara lain pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi sarana dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.

Pendapatan

Menurut ilmu ekonomi pendapatan dapat diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam jangka waktu atau periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Secara umum pendapatan didefinisikan sebagai suatu jumlah harta

kekayaan awal periode dijumlahkan dengan perubahan penilaian yang bukan diakibatkan oleh hutang dan perubahan modal (Zuhriski, 2008).

Pendapatan didapatkan dari hasil penjualan barang dagang. Penjualan terjadi karena transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli. Transaksi boleh dilakukan dengan pembayaran secara tunai dan tidak tunai. Selama barang sudah diberikan oleh pihak penjual kepada pembeli, hasil penjualan tersebut sudah dapat termasuk kedalam pendapatan (Kuswadi, 2008).

Pendapatan merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Pendapatan adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Doug Wilson, Norman dan Zimerer, 2009). Sedangkan menurut ilmu ekonomi Pendapatan adalah jumlah nilai maksimum yang didapat oleh seseorang atau kelompok dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Dari kedua pernyataan yang dikemukakan oleh para peneliti tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah uang yang didapat atau diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya, hampir semua dari penjualan produk ataupun jasa kepada pelanggan.

Pendapatan didapatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Dalam menentukan pendapatan, terdapat beberapa karakteristik dari suatu pendapatan yang dapat menentukan jumlah uang yang masuk ke dalam suatu perusahaan yang berasal dari operasi perusahaan (Kasmir, 2008). Karakteristik ini dapat dilihat berdasarkan:

1. Sumber pendapatan
2. Produk dan kegiatan utama perusahaan
3. Jumlah rupiah pendapatan dan proses penandingan

Menurut Brigham dan Houston (2010) terdapat beberapa jenis pendapatan yang dapat diketahui yaitu:

1. Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi didapatkan dari dua sumber yaitu:

- a. Pendapatan kotor (*Gross Income*)

Pendapatan kotor atau *Gross Income* adalah total penjualan yang telah tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return serta potongan penjualan.

- b. Pendapatan bersih (*Net Income*)

Pendapatan bersih atau *Net Income* adalah pendapatan yang didapat dari penjualan kotor serta dikurangi return penjualan ditambah potongan penjualan lainnya dan dikurangi oleh nilai pajak.

2. Pendapatan non operasi

Pendapatan non operasi didapatkan dari dua sumber yaitu:

a. Pendapatan sewa

Pendapatan sewa adalah pendapatan yang didapatkan oleh suatu perusahaan karena sudah menyewakan aktivitya untuk perusahaan lain.

b. Pendapatan bunga

Pendapatan bunga adalah pendapatan yang didapatkan oleh suatu perusahaan karena telah meminjamkan uangnya kepada pihak lainnya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Tulus T.H. Tambunan (2015) usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah unit usaha yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok badan usaha pada semua sektor ekonomi. Pada umumnya, perbedaan diantara usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK), dan usaha menengah (UM) dasarnya dibedakan oleh dua hal aspek yaitu aspek pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan omset rata-rata per tahun.

Namun walaupun demikian, definisi UMKM pada setiap negara berbeda antara satu negara dengan negara lainnya dikarenakan standard dan perkembangan perekonomian pada setiap negara tidak selalu sama. Oleh sebab itu di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM dimana pada pasal 1 dari UU tersebut dinyatakan bahwa UMI adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteri UMI sesuai dengan aturan yang ada di dalam UU tersebut. UK adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari suatu usaha. Sedangkan UM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha : atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk memberika skala pada usaha UMI, UK, dan UM yaitu UMI merupakan unit usaha yang memiiki jumlah pekerja sebanyak 1-4 orang, UK merupakan unit usaha yang memiliki jumlah pekerja sebanyak 5-19 orang, sedangkan UM merupakan unit usaha yang memiliki jumlah pekeja sebanyak 20-99 orang.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). *Explanatory research* adalah jenis penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam peneltian ini hal yang diteliti adalah pengaruh pembiayaan modal usaha terhadap pendapatan UMKM. Lokasi dari penelitian ini dilakukan di Universitas Brawijaya pada lembaga Badan Inovasi dan Inkubator Wirausaha (BIIW) sebagai lembaga pengembangan dan pelatihan bagi para mahasiswa wirausaha di Universitas Brawijaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Mahasiswa Wirausaha yang dilatih dalam Badan Inkubator Wirausaha yang bekerja sama dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya. Data sampel berasal dari data sekunder dengan jumlah sampel sebesar 15 sampel menggunakan teknik purposive sampling. Responden merupakan UMKM dari mahasiswa wirausaha di Universitas Brawijaya yang sudah menggunakan pembiayaan modal usaha sebelumnya. Analisis data ini menggunakan SPSS 20 dengan teknik metode analisis regresi linear sederhana dan uji-t.

D. Hasil dan Pembahasan

Dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari suatu data yang telah diperoleh yaitu data penelitian dari para responden UMKM Mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif data dari responden penelitian ini:

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Modal Usaha_X	15	19000000,00	1000000,00	20000000,00	93200000,00	6213333,3333	5965719,53111
Pendapatan UMKM_Y	15	44850000,00	150000,00	45000000,00	94550000,00	6303333,3333	11592492,43918
Valid N (listwise)	15						

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) atau jumlah keseluruhan pengamatan adalah 15 dengan nilai rata-rata (*mean*) pembiayaan modal usaha sebesar 621333,3333 dengan nilai minimum sebesar Rp. 1.000.000,00 dan maksimum sebesar Rp. 20.000.000,00 serta penyimpangan data terhadap rata-rata (standar deviasi) sebesar Rp. 5.965.719,53111. Nilai rata-rata (*mean*) pendapatan UMKM sebesar Rp. 6.303.333,3333 dengan nilai minimum sebesar Rp. 150.000,00 dan maksimum sebesar Rp. 45.000.000,00 serta penyimpangan data terhadap rata-rata (standar deviasi) sebesar Rp. 11.592.492,43918.

Dari hasil penelitian pada tabel data variabel X dan Y kemudian diolah dengan SPSS Versi 20 untuk mengetahui hasil analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kelinearan antara variabel bebas dengan variabel terikat.. Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah: " Diduga terdapat pengaruh positif yang signifikan pembiayaan modal usaha terhadap pendapatan

UMKM Mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya". Berikut adalah hasil analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4073239,932	2335047,599		-1,744	,105
Pembiayaan Modal Usaha_X	1,670	,276	,859	6,061	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM_Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh a sebesar -4073239,932 dan b sebesar 1,670 bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = -4073239,932 + 1,670X$$

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa pengaruh pembiayaan modal usaha terhadap pendapatan UMKM mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya adalah searah (positif), hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 1,670 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan pembiayaan modal usaha 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan pendapatan UMKM mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya sebesar 1,670 satuan pada konstanta -4073239,932.

Correlations

		Pembiayaan Modal Usaha_X	Pendapatan UMKM_Y
Pembiayaan Modal Usaha_X	Pearson Correlation	1	,859**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	15	15
Pendapatan UMKM_Y	Pearson Correlation	,859**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan korelasi sederhana diperoleh r sebesar 0,859. Dari hasil tersebut, tampak bahwa hubungan pembiayaan modal usaha terhadap pendapatan UMKM mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya pada adalah sangat kuat dan searah (positif) karena interval koefisien berada diantara 0,80-1,00.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,859 ^a	,739	,719	6150236,61659

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Modal Usaha_X

Dengan melihat hasil perhitungan di atas dimana R^2 sebesar 0,586 atau 73,9%. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi hubungan pembiayaan modal usaha terhadap pendapatan UMKM mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya sebesar 73,9% sedangkan sisanya 26,1% merupakan hubungan faktor lain.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4073239,932	2335047,599		-1,744	,105
1 Pembiayaan Modal Usaha_X	1,670	,276	,859	6,061	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM_Y

Berdasarkan hal tersebut bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,061 > 2,160$ artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan pembiayaan modal usaha terhadap pendapatan UMKM mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya, dengan demikian hipotesis 1 penelitian diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini hipotesis yang dibangun adalah “Diduga terdapat pengaruh positif yang signifikan pembiayaan modal usaha terhadap UMKM Mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya”. Hasil analisis regresi yang dilakukan diperoleh a sebesar -4073239,932 dan b sebesar 1,670 atau $Y = -4073239,932 + 1,670X$ hal ini berarti koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 1,670 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan pembiayaan modal usaha akan diikuti terhadap pendapatan UMKM mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya sebesar 1,670 satuan.

Hasil analisis Koefisien Korelasi diperoleh r sebesar 0,859 berarti hubungan pembiayaan modal usaha terhadap pendapatan UMKM mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya adalah sangat kuat dan searah (positif).

Hasil analisis Koefisien Determinasi diperoleh kontribusi pengaruh pembiayaan modal usaha terhadap pendapatan UMKM mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya sebesar 73,9% sedangkan sisanya 26,1% merupakan hubungan faktor lainnya.

Hasil analisis Pengujian Hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,061 > 2,160$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan pembiayaan modal usaha terhadap pendapatan UMKM mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya.

Dari hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yaitu “Diduga terdapat pengaruh positif yang signifikan pembiayaan modal usaha terhadap pendapatan UMKM mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya” dapat diterima. Hal

ini dapat terjadi disebabkan dengan pembiayaan modal yang didapat UMKM mahasiswa wirausaha di UB maka dapat menambah modal usaha, semakin bertambahnya modal maka mereka semakin bisa mengembangkan usahanya dengan menambah keanekaragaman produk usaha, menambah alat operasional usaha yang akan berdampak kepada jumlah produksi dan jenis dagangan yang lebih banyak, serta dapat menambah modal untuk memasarkan produk usaha mereka kepada pelanggan akan jauh lebih banyak sehingga akan semakin menambahkan jumlah pendapatan usaha tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Dimas Indra Kurniawan (2017) yaitu "Pengaruh Pembiayaan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Pada UMKM Anggota Koperasi Simpan Pinjam X Cabang Porong Kabupaten Sidoarjo)" dimana dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan sesudah adanya pembiayaan modal dari Koperasi Simpan Pinjam X Cabang Porong Sidoarjo, UMKM dimasing-masing tingkat pendapatan mengalami kenaikan pendapatan yaitu berkisar antara satu hingga tujuh persen. Selain itu hubungan antara dua kondisi yakni kondisi sebelum dan sesudah pemberian treatment sangat kuat dan positif.

Hasil penelitian lain yang juga mendukung hasil penelitian ini oleh penelitian yang dilakukan oleh Shofia Nur Awami (2017) yaitu "Pengaruh Pembiayaan modal Terhadap Perkembangan Usaha Kecil di Kota Semarang" dimana dalam penelitian tersebut berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan hasil tanda positif yang mengartikan bahwa terdapat hubungan searah antara pembiayaan modal dari BAZNAS Kota Semarang terhadap perkembangan usaha kecil yang ditekuni oleh pelaku usaha. Artinya jika pembiayaan modal memiliki pertambahan nilai maka akan dapat mempengaruhi perkembangan usaha kecil.

Pada penelitian ini terdapat implikasi secara teoritis yang ditemukan, bahwa variabel pembiayaan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Implikasi dalam penelitian ini adalah bahwa pembiayaan modal usaha yang diterima dari Badan Inovasi dan Inkubator Wirausaha (BIIW) Universitas Brawijaya mampu memberikan solusi permodalan bagi UMKM mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya dan meningkatkan pendapatan usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM. selain itu profesionalisme sumber daya manusia yang dimiliki sangat berperan untuk peningkatan pendapatan dan semakin lama usaha berdiri akan dapat mempengaruhi kemampuan profesionalnya, meningkatkan ketrampilan dan pelanggan sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.

Implikasi lainnya dimana keputusan UMKM mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya dalam mengambil pembiayaan modal kerja akan semakin meningkat apabila pihak Badan Inovasi dan Inkubator Wirausaha (BIIW) Universitas Brawijaya lebih

meningkatkan lagi hal-hal yang berkaitan dengan kepuasan UMKM, seperti pelayanan, kemudahan sistem dan prosedur, kemudian tingkat bagi hasil yang imbang antara pihak UMKM dan Badan Inovasi dan Inkubator Wirausaha (BIIW) Universitas Brawijaya, serta lokasi yang mudah untuk dijangkau oleh nasabah, sehingga UMKM akan semakin loyal dengan Badan Inovasi dan Inkubator Wirausaha (BIIW) Universitas Brawijaya.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan dari bab sebelumnya mengenai pengaruh pembiayaan modal usaha terhadap pendapatan UMKM mahasiswa wirausaha UB adalah sebagai berikut:

1. Menurut hasil analisis regresi yang dilakukan diperoleh a sebesar -4073239,932 dan b sebesar 1,670 atau $Y = -4073239,932 + 1,670X$ hal ini berarti koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut menunjukkan angka positif sebesar 1,670 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan pembiayaan modal usaha akan diikuti terhadap pendapatan UMKM mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya sebesar 1,670 satuan.
2. Menurut hasil analisis kesesuaian model penelitian dari penelitian ini diketahui besar pengaruh pembiayaan modal usaha terhadap pendapatan UMKM mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya sebesar 73,9% sedangkan sisanya 26,1% merupakan hubungan faktor lainnya.
3. Menurut hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan uji t, terdapat pengaruh positif yang signifikan pembiayaan modal usaha terhadap pendapatan UMKM mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,061 > 2,160$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi UMKM Mahasiswa Wirausaha
Disarankan bagi UMKM Mahasiswa Wirausaha untuk melanjutkan pembiayaan dan jika perlu menambah jumlah pembiayaan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing, terutama bagi mereka yang belum memiliki modal sama sekali dikarenakan belum memiliki pendapatan tetap untuk mencapai perkembangan usaha yang maksimal.

2. Bagi Lembaga Keuangan atau Non Keuangan
Pembiayaan untuk modal kerja dapat ditingkatkan khususnya dalam jumlah pemberian modal kepada UMKM yang sesuai dengan karakteristik kemampuan UMKM tersebut agar mereka dapat mengembangkan usahanya secara maksimal.
3. Bagi Universitas Brawijaya
Pihak BIIW Universitas Brawijaya diharapkan mampu meningkatkan kualitas manajemen dalam memberikan informasi mengenai pembiayaan modal usaha agar semakin banyak pelaku UMKM mahasiswa wirausaha yang terdapat di Universitas Brawijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, Taudlikul. 2017. *Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia*. Journal of Islamaic Economics. Surabaya
- Agustina, Tri Siwi. 2015. *Kewirausahaan: teori dan penerapan pada wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Awami, Sofia Nur. 2017. *Pengaruh Pembiayaan modal Terhadap Perkembangan Usaha Kecil di Kota Semarang*. Junal Ilmiah Cendikia Eksakta. Semarang
- Badan Inovasi dan Inkubator Wirausaha. 2020. www.biw.ub.ac.id (Diakses 22 Januari 2020)
- Brigham, Eugene F. dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Dinas Koperasi. 2019. Data UMKM tahun 2018-2019
- Doug Wilson, Norman dan Zimerer. 2009. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat
- Hastina. 2015. *Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Pada Industri Kecil (Studi Kasus pada Industri Marning Jagung, Kelurahan Pandawangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang)*. Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya. Malang

- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurniawan, Indar. 2017. *Pengaruh Pembiayaan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Pada UMKM Anggota Koperasi Simpan Pinjam X Cabang Porong Kabupaten Sidoarjo)*. Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya. Malang
- Mansur, Muhammad Widarko, Agus Machfudz, Masyhuri. 2017. *Ekonomi UMKM*. Malang: International Research and Development for Humam Beings.
- Perdagangan, Kementerian. 2013. *Analisis peran lembaga pembiayaan dalam pengembangan UMKM*. Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri. Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Ke-5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Purwaningsih, Endang Huda, Nurul Muslikh Ulfah Annisariza, Nelly Tri Bowo Santoso. 2018.
- Rahmi. Islami. 2014. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati I di Kabupaten Bantaeng*. Repository UIN. Makassar
- Rizkia, Nailah. 2018. *Analisis perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari Bank Umum Syariah*. Jurnal Ilmiah FEB UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Tambunan, Tulus T.H. 2017. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Tanjung, M. Azrul. 2017. *Koperasi dan UMKM: Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali
Pers

UMKM: Aspek Hukum dan Manajemen Pemasaran Produk. Malang: EmpatduaUndang-
Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Koperasi

Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 tentang Pembiayaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil,
dan Menengah